

PENGUATAN KEPERCAYAAN DIRI DAN MOTIVASI BELAJAR ANAK MELALUI PROGRAM “AKU ANAK HEBAT DAN PUNYA MIMPI” DI PANTI ASUHAN DARUL AMANAH

Irsyaad Suharyadi¹, Puji Munawaroh², Agustiana Zahra³, Mei Sahrin⁴

¹ Hubungan Internasional, Universitas Lampung

^{2,4} Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung

³ Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Lampung

*e-mail: irsyadsuharyadi@fisip.unila.ac.id

Abstract

Histori Artikel:

Diajukan:
02/06/2026

Diterima:
11/06/2026

Diterbitkan:
13/06/2026

Strengthening character and motivation to learn are important factors in supporting children's growth and development, especially for those living in orphanages. Through this community service activity, we strive to increase children's self-confidence and motivation to learn, while also helping them build hope for the future through the "I Am a Great Child and Have Dreams" program at the Darul Amanah Orphanage, South Lampung, on March 1, 2026. The activities were designed in a participatory and educational atmosphere, such as discussions, games, self-reflection, and writing and drawing dreams. Evaluation was carried out using pre- and post-tests, as well as observations during the activity. As a result, all participants achieved maximum scores on both tests, indicating that their basic understanding of education, self-confidence, health, and dreams was quite good. This program serves more to strengthen the positive values they already have. During the activity, participants' courage in expressing opinions and active participation in discussions, as well as their ability to express their dreams, were seen. In addition to providing a space for children to recognize their potential and foster optimism, this activity also contributes to the achievement of the SDGs, particularly SDG 4 (Quality Education) by strengthening learning motivation, and SDG 3 (Health and Well-Being) by improving children's self-confidence and psychological well-being. Programs like this should be implemented sustainably to support character development and prepare the younger generation for the future.

Keywords : character strengthening, learning motivation, orphanage, aspirations, SDGs.

Abstrak

Penguatan karakter dan motivasi belajar menjadi faktor penting dalam mendukung tumbuh kembang anak, terutama bagi mereka yang tinggal di panti asuhan. Melalui kegiatan pengabdian ini, kami berupaya meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi belajar anak, sekaligus membantu mereka membangun harapan untuk masa depan melalui program “Aku Anak Hebat dan Punya Mimpi” di Panti Asuhan Darul Amanah, Lampung Selatan, pada 1 Maret 2026. Kegiatan dirancang dengan suasana yang partisipatif dan edukatif, seperti diskusi, permainan, refleksi diri, serta menulis dan menggambar cita-cita. Evaluasi dilakukan menggunakan pre-test dan post-test, serta observasi selama kegiatan berlangsung. Hasilnya, seluruh peserta memperoleh skor maksimal pada kedua tes, yang menandakan bahwa pemahaman dasar mereka tentang pendidikan, kepercayaan diri, kesehatan, dan cita-cita sudah cukup baik. Program ini lebih berfungsi memperkuat nilai-nilai positif yang sudah mereka miliki. Selama kegiatan, terlihat keberanian peserta dalam mengemukakan pendapat dan partisipasi aktif saat berdiskusi, serta kemampuan mereka dalam mengekspresikan impian. Selain memberi ruang bagi anak untuk mengenali potensi diri dan menumbuhkan optimisme, kegiatan ini juga berkontribusi terhadap pencapaian SDGs, terutama SDG 4 (Pendidikan Berkualitas) melalui penguatan motivasi belajar, serta SDG 3 (Kesehatan dan Kesejahteraan) melalui peningkatan kepercayaan diri dan kesejahteraan psikologis anak. Program seperti ini sebaiknya dijalankan secara berkelanjutan untuk mendukung pengembangan karakter dan kesiapan generasi muda dalam menghadapi masa depan.

Kata Kunci : penguatan karakter, motivasi belajar, panti asuhan, cita-cita, SDGs.

Pendahuluan

Setiap anak adalah harapan masa depan bangsa. Menyiapkan mereka agar tumbuh percaya diri, berkarakter kuat, dan memiliki arah hidup yang jelas merupakan investasi terpenting bagi kemajuan masyarakat. Proses itu tidak sekadar soal nilai akademik, melainkan juga soal pengenalan potensi diri, membangun motivasi, dan menumbuhkan mimpi, termasuk bagi anak-anak yang tumbuh di panti asuhan, yang tantangannya lebih besar daripada teman sebayanya. Di tengah upaya membangun bangsa, anak-anak memegang peran utama sebagai generasi penerus. Itu sebabnya, membekali mereka sejak dini dengan pendidikan, penguatan karakter, dan dukungan psikologis adalah

langkah yang tak bisa ditawar-tawar. Bekal inilah yang akan melahirkan pribadi-pribadi yang percaya diri, mandiri, dan memiliki visi masa depan yang jelas.

Selain aspek akademik, kemampuan anak dalam mengenali potensi diri, membangun kepercayaan diri, dan memiliki motivasi untuk meraih cita-cita juga merupakan bagian penting dari proses tumbuh kembang yang perlu mendapat perhatian. Kepercayaan diri bukan sekadar soal berani berbicara di depan umum, melainkan modal psikologis yang sangat menentukan pertumbuhan dan perkembangan anak. Bandura menyebut *self-efficacy* sebagai kunci agar anak tidak gentar menghadapi tantangan dan berani bermimpi besar. Anak yang percaya diri biasanya lebih terbuka terhadap pengalaman baru, tidak ragu berteman, dan mampu menghadapi rintangan tanpa mudah menyerah (Bandura, 1997). Sebaliknya, kurang percaya diri membuat anak cepat putus asa dan sulit mengembangkan potensi yang dimilikinya. Temuan Santrock juga memperkuat pandangan ini, anak yang percaya diri cenderung lebih termotivasi untuk belajar, berprestasi secara akademik, dan lebih mudah beradaptasi secara sosial (Santrock, 2018).

Tak kalah penting dari kepercayaan diri, motivasi belajar adalah bahan bakar utama dalam perjalanan pendidikan anak. Ryan & Deci menjelaskan bahwa motivasi dapat muncul dari dalam diri atau dipicu oleh lingkungan sekitar (Ryan & Deci, 2020). Anak yang memiliki motivasi kuat biasanya lebih semangat belajar, tekun mengerjakan tugas, dan tidak mudah menyerah saat menghadapi kesulitan. Woolfolk menegaskan bahwa penguatan motivasi belajar menjadi kunci agar anak dapat berkembang secara optimal, bukan hanya soal nilai, tetapi juga proses belajar itu sendiri. Cita-cita dan mimpi masa depan adalah kompas hidup bagi anak (Woolfolk, 2019). Cita-cita memberi arah, membuat anak memiliki alasan untuk belajar dan terus berusaha (Santrock, 2018). Sehingga, anak – anak jadi lebih siap menghadapi tantangan dan berani merancang masa depan sejak dini. Karena itulah, penting sekali untuk mengenalkan dan menumbuhkan orientasi masa depan agar anak tumbuh dengan harapan dan rasa percaya diri.

Anak-anak panti asuhan memiliki karakteristik dan pengalaman yang berbeda dibandingkan anak yang tumbuh bersama keluarga inti. Meskipun banyak panti asuhan berupaya menyediakan lingkungan yang mendukung perkembangan anak, tantangan tetap muncul, seperti keterbatasan dukungan emosional, rendahnya rasa percaya diri, dan ketidakjelasan tentang arah masa depan. Kondisi ini membuat program yang berfokus pada penguatan karakter, motivasi belajar, dan pembangunan cita-cita sangat relevan dan penting bagi anak-anak di panti asuhan. Program semacam ini dapat menjadi wadah untuk

memberikan dukungan emosional, membangun rasa percaya diri, serta membantu mereka mengenali dan mengembangkan potensi yang mereka miliki.

Panti Asuhan Darul Amanah adalah lembaga sosial yang berperan dalam memberikan pengasuhan, pendidikan, dan pembinaan kepada anak-anak yang membutuhkan perlindungan serta dukungan sosial. Perlunya penguatan karakter anak di panti asuhan juga sejalan dengan kebijakan nasional mengenai penguatan karakter peserta didik (Kemendikdasmen, 2024). Untuk mendukung tumbuh kembang anak asuh, diperlukan berbagai kegiatan yang tidak hanya memenuhi kebutuhan fisik dan pendidikan formal, tetapi juga memperhatikan aspek psikologis serta pengembangan karakter yang positif. Salah satu langkah yang dapat diambil adalah melalui kegiatan edukatif dan motivasional yang membantu anak mengenali potensi diri dan membangun keyakinan bahwa mereka memiliki peluang yang sama untuk meraih masa depan lebih baik.

Berdasarkan kondisi ini, tim pengabdian masyarakat melaksanakan kegiatan berjudul "Aku Anak Hebat dan Punya Mimpi" pada tanggal 1 Maret 2026 di Panti Asuhan Darul Amanah, Kabupaten Lampung Selatan. Kegiatan ini dirancang sebagai sarana untuk memperkuat kepercayaan diri, motivasi belajar, dan orientasi masa depan anak melalui pendekatan partisipatif, yang meliputi diskusi interaktif, permainan edukatif, refleksi diri, dan penulisan cita-cita. Program ini bertujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi belajar anak, serta menumbuhkan harapan dan orientasi masa depan yang positif. Kegiatan ini tidak hanya memberi ruang bagi anak untuk mengekspresikan potensi dan harapan mereka, tetapi juga mendorong mereka untuk memahami pentingnya pendidikan sebagai jalan menuju impian. Sehingga, anak-anak didorong untuk lebih percaya diri dalam merencanakan masa depan dan lebih termotivasi untuk belajar.

Kegiatan ini juga relevan dengan agenda pembangunan berkelanjutan atau Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya target keempat tentang pendidikan berkualitas (SDG 4) dan target ketiga tentang kehidupan sehat dan sejahtera (SDG 3) (United Nations, 2015; United Nations Sustainable Development Goals, 2024). Penguatan motivasi belajar dan kepercayaan diri merupakan bagian penting dari upaya menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan anak secara holistik, mencakup aspek pendidikan dan kesejahteraan psikologis. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini sebaiknya dilaksanakan secara berkelanjutan untuk memastikan peningkatan dan pemeliharaan kepercayaan diri serta motivasi anak.

Dengan demikian, diharapkan kegiatan ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam mendukung tumbuh kembang anak serta memperkuat kesiapan

mereka dalam menghadapi masa depan. Berdasarkan uraian ini, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memperkuat kepercayaan diri dan motivasi belajar anak melalui program "Aku Anak Hebat dan Punya Mimpi" di Panti Asuhan Darul Amanah, sekaligus mendorong peserta untuk membangun orientasi masa depan melalui pengenalan potensi diri dan perencanaan cita-cita yang ingin mereka raih.

Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan program ini dirancang agar terasa menyenangkan dan melibatkan anak-anak sebagai subjek utama, bukan sekadar penerima materi. Seluruh proses mengutamakan suasana yang akrab, dialogis, dan penuh aktivitas, sehingga anak-anak merasa dihargai dan terlibat secara aktif sejak awal hingga akhir. Kegiatan pengabdian berlangsung pada 1 Maret 2026 di Panti Asuhan Darul Amanah, melibatkan anak-anak dari berbagai jenjang pendidikan. Prosesnya tidak hanya berfokus pada materi, tetapi juga pada pengalaman yang membangun kepercayaan diri, motivasi belajar, dan orientasi masa depan anak. Semua tahapan dirancang agar peserta benar-benar terlibat, mulai dari persiapan, pelaksanaan, evaluasi, hingga refleksi. Suasana yang hangat dan interaktif menjadi kunci keberhasilan pendekatan ini.

1. Tahap Persiapan: Tim pelaksana berkoordinasi langsung dengan pengelola panti asuhan untuk menggali kebutuhan dan karakteristik anak-anak. Materi motivasi, alat peraga, hingga instrumen evaluasi disiapkan dengan menyesuaikan usia dan minat peserta. Fokus utama diberikan pada aktivitas interaktif yang mengangkat tema pengenalan potensi diri, pentingnya memiliki cita-cita, serta cara menumbuhkan motivasi belajar.
2. Tahap Pelaksanaan :
 - a. Ice Breaking dan Pembangunan Keakraban : Dimulai dengan permainan sederhana dan aktivitas perkenalan untuk menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan, serta membangun kedekatan antara peserta dan fasilitator.
 - b. Penyampaian Materi : Peserta mendapatkan materi tentang pentingnya mengenali kelebihan diri, membangun rasa percaya diri, dan memiliki cita-cita sebagai tujuan hidup. Penyampaian dilakukan melalui cerita inspiratif, tanya jawab, dan diskusi agar mudah dipahami. Fasilitator menekankan bahwa setiap anak memiliki potensi yang berbeda dan berhak bermimpi besar. Pendidikan, kerja keras, dan sikap pantang menyerah menjadi faktor penting dalam mewujudkan cita-cita.

- c. Diskusi dan Refleksi : Peserta diajak berdiskusi tentang cita-cita mereka dan alasan di baliknya. Kegiatan ini membantu mengenali minat dan harapan, serta meningkatkan keberanian dalam menyampaikan pendapat.
- d. Menulis dan Menggambar Impian : Peserta menuliskan atau menggambar impian mereka, sebagai media refleksi dan visualisasi tujuan hidup. Hasilnya kemudian dipresentasikan secara sukarela.
- e. Tahap Evaluasi: Penilaian dilakukan dengan pre-test dan post-test sederhana agar anak-anak tidak merasa tertekan. Ada sepuluh soal pilihan ganda dan satu soal uraian tentang cita-cita. Selain itu, selama kegiatan, tim melakukan observasi langsung untuk menilai keberanian, keterlibatan, dan antusiasme peserta. Data ini menjadi dasar menilai seberapa besar pengaruh program pada kepercayaan diri dan motivasi belajar anak.
- f. Tahap Refleksi: Pada akhir kegiatan, anak-anak diberi ruang untuk berbagi pengalaman dan pelajaran yang mereka dapatkan selama program berlangsung. Sesi refleksi ini menjadi momen penting untuk menangkap perubahan sikap, semangat, serta cara pandang mereka terhadap masa depan.

Dengan tahapan pelaksanaan yang dirancang seakrab mungkin, program "Aku Anak Hebat dan Punya Mimpi" di Panti Asuhan Darul Amanah diharapkan benar-benar dapat menjadi ruang tumbuh bagi karakter positif anak, sekaligus mendukung perkembangan mereka secara utuh. Tidak kalah penting, kegiatan ini berkontribusi langsung pada pencapaian SDGs (khususnya SDG 3 dan 4) melalui penguatan aspek kesehatan mental dan pendidikan.

Hasil dan Pembahasan

Bagian ini menceritakan suasana nyata selama program berlangsung dan menggambarkan perubahan yang dialami para peserta, baik dalam sikap maupun semangat belajar. Setiap aktivitas dirancang agar anak-anak tidak hanya memahami materi, tetapi juga benar-benar merasakan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan "Aku Anak Hebat dan Punya Mimpi" dilaksanakan pada 1 Maret 2026 di Panti Asuhan Darul Amanah. Pesertanya anak-anak dari berbagai usia dan tingkat sekolah, sehingga tiap sesi berjalan hidup dan penuh cerita. Keberagaman latar belakang membuat diskusi soal cita-cita dan masa depan jadi lebih kaya, setiap anak membawa pengalaman dan harapan yang berbeda-beda.

Meski beda usia, semua peserta sangat antusias. Mereka aktif terlibat dalam permainan, diskusi, tanya jawab, dan refleksi. Bahkan, anak-anak yang awalnya pendiam mulai berani menyampaikan pendapat setelah beberapa sesi berlangsung. Keberagaman pengalaman hidup peserta membuat suasana belajar semakin kaya. Mereka bebas berbagi cerita, harapan, dan mimpi, sekaligus belajar dari satu sama lain. Anak-anak jadi tahu bahwa jalan menuju impian itu bermacam-macam, dan semua punya kesempatan yang sama untuk mencapainya. Sebagian besar peserta ternyata sudah memiliki pemahaman yang baik tentang pentingnya pendidikan, kesehatan, dan perilaku positif. Hal ini terlihat dari hasil tes awal, hampir semua pertanyaan dapat mereka jawab dengan benar. Karena itu, program ini lebih berfokus pada penguatan nilai dan motivasi, bukan sekadar menambah pengetahuan di atas kertas. Harapannya, semangat dan motivasi yang tumbuh dapat bertahan lebih lama, bahkan setelah acara selesai.

Seluruh rangkaian kegiatan selalu mengedepankan partisipasi aktif. Acara dimulai dari sesi perkenalan dan ice breaking, supaya suasana hangat dan anak-anak tidak sungkan berinteraksi dengan fasilitator maupun sesama teman-temannya. Tahap awal ini penting agar anak merasa diterima dan siap mengikuti kegiatan selanjutnya. Suasana yang nyaman membuat mereka lebih terbuka, lebih mudah menerima materi, dan terdorong untuk berpartisipasi secara aktif. Begitu suasana sudah cair, peserta diajak untuk memperbincangkan potensi diri, kepercayaan diri, serta pentingnya bermimpi dan memiliki cita-cita. Materi dikemas melalui cerita inspiratif, diskusi santai, serta tanya jawab antara peserta dan fasilitator. Pendekatan seperti ini membuat materi lebih mudah dipahami dan anak-anak lebih terlibat. Mereka juga bisa mengaitkan pengalaman pribadi dengan cita-cita, sehingga materi terasa lebih dekat dan lebih membumi.

Di sesi berikutnya, anak-anak diajak merenungkan kelebihan diri dan menuliskan mimpi masa depan. Refleksi dilakukan melalui diskusi kelompok atau dengan berani menyampaikan pendapat di depan teman-teman. Banyak anak dengan sukarela bercerita tentang mimpi mereka, ada yang ingin menjadi guru, dokter, ustadz, polisi, dan profesi lain yang bermanfaat bagi sesama. Keragaman aspirasi itu membuktikan bahwa setiap anak memiliki motivasi dan potensi yang unik untuk menata masa depannya. Sebelum acara selesai, anak-anak menulis atau menggambar cita-cita masing-masing. Aktivitas ini menjadi media ekspresi sekaligus membantu mereka membayangkan masa depan dengan lebih jelas. Aktivitas ini paling seru karena setiap anak bebas menuliskan harapan dan tujuan hidupnya. Proses menulis dan menggambar ini juga memperkuat tekad mereka untuk terus belajar dan merancang langkah-langkah kecil menuju impian.



Gambar 3.1. Dokumentasi Kegiatan

Hasil Evaluasi Pre-Test dan Post-Test

Evaluasi program dilakukan dengan pre-test dan post-test sederhana, sepuluh soal pilihan ganda dan satu soal uraian tentang cita-cita. Hasilnya, semua peserta mendapat nilai sempurna, menandakan bahwa pemahaman mereka terhadap nilai-nilai positif sudah baik, bahkan sebelum program dimulai. Anak-anak sudah paham pentingnya belajar, menjaga kesehatan, memiliki cita-cita, dan tidak mudah menyerah saat menghadapi tantangan. Karena tidak ada perbedaan skor, program ini memang tidak difokuskan untuk menambah pengetahuan baru, tapi lebih untuk memperkuat pemahaman dan sikap positif yang sudah ada. Instrumen yang digunakan pun lebih mengukur pengetahuan normatif yang sehari-hari mereka temui.

Meski begitu, evaluasi tetap memberi gambaran bahwa anak-anak sudah memiliki fondasi pemahaman yang kuat, modal penting untuk membangun karakter, motivasi belajar, dan orientasi masa depan. Indikator sukses utama dari program ini justru terlihat dari perubahan perilaku, keberanian, dan partisipasi aktif selama kegiatan berlangsung. Salah satu tujuan utama kegiatan ini adalah memperkuat rasa percaya diri peserta melalui berbagai aktivitas yang mendorong keterlibatan aktif serta keberanian dalam mengekspresikan diri.

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan berlangsung, terlihat adanya peningkatan keberanian peserta dalam menyampaikan pendapat, menjawab pertanyaan, serta berbagi pengalaman di hadapan teman-teman.

Pada awal kegiatan, beberapa peserta terlihat pasif dan cenderung menunggu arahan dari fasilitator. Namun setelah mengikuti sesi permainan, diskusi, dan refleksi diri, semakin banyak peserta yang berani berbicara dan mengemukakan pandangannya.

Perubahan tersebut menunjukkan bahwa lingkungan yang suportif dan interaktif dapat membantu anak merasa lebih nyaman dalam mengekspresikan diri. Penguatan kepercayaan diri juga terlihat ketika peserta diminta untuk menjelaskan cita-cita yang ingin mereka capai. Sebagian besar peserta mampu menyampaikan impian mereka dengan penuh keyakinan serta menjelaskan alasan yang melatarbelakangi pilihan tersebut. Kondisi ini menunjukkan bahwa kegiatan tersebut berhasil menyediakan ruang yang aman bagi anak-anak untuk mengenali dan mengungkapkan potensi yang mereka miliki.

Dari perspektif psikologis, kesempatan untuk didengar dan diapresiasi merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan rasa percaya diri anak. Oleh karena itu, pendekatan partisipatif yang digunakan dalam kegiatan ini menjadi salah satu elemen penting untuk mendukung perkembangan aspek emosional dan sosial peserta. Selain kepercayaan diri, kegiatan ini juga berupaya memperkuat motivasi belajar peserta melalui pemahaman tentang hubungan antara pendidikan dan pencapaian cita-cita. Materi yang diberikan menekankan bahwa keberhasilan tidak hanya ditentukan oleh bakat, tetapi juga oleh kemauan untuk terus belajar dan bekerja keras.

Selama sesi diskusi, peserta menunjukkan pemahaman yang baik tentang pentingnya pendidikan sebagai sarana untuk mewujudkan impian mereka. Banyak peserta yang mengaitkan profesi yang diinginkan dengan kebutuhan untuk belajar dengan sungguh-sungguh dan menyelesaikan pendidikan formal. Hal ini menunjukkan bahwa peserta telah memiliki kesadaran akan peran pendidikan dalam membentuk masa depan. Motivasi belajar juga terlihat dari antusiasme peserta saat mengikuti berbagai aktivitas yang diberikan. Mereka aktif bertanya, menjawab pertanyaan fasilitator, serta berpartisipasi dalam berbagai permainan edukatif yang dirancang untuk memperkuat pesan-pesan motivasional.

Keterlibatan aktif tersebut menjadi indikator bahwa peserta memiliki minat yang tinggi terhadap proses pembelajaran. Melalui kegiatan ini, motivasi belajar tidak hanya dipahami sebagai kewajiban untuk bersekolah, tetapi juga sebagai bagian dari upaya untuk mencapai tujuan hidup yang lebih besar. Pemahaman tersebut penting karena dapat membantu anak mempertahankan semangat belajar dalam jangka panjang.

Salah satu temuan menarik dari kegiatan ini adalah munculnya berbagai aspirasi dan cita-cita yang disampaikan oleh para peserta. Berdasarkan hasil refleksi dan penulisan cita-cita, peserta menunjukkan orientasi masa depan yang cukup beragam. Beberapa peserta bercita-cita menjadi guru, dokter, polisi, tentara, ustadz, maupun profesi lain yang dianggap dapat memberikan manfaat bagi masyarakat. Selain menunjukkan keberagaman pilihan profesi, jawaban peserta juga memperlihatkan nilai-nilai sosial yang kuat. Salah satu peserta menuliskan keinginannya untuk menjadi ustadz karena ingin berbagi ilmu dengan orang lain. Alasan tersebut menunjukkan bahwa cita-cita yang dimiliki tidak semata-mata berorientasi pada pekerjaan, tetapi juga didasarkan pada keinginan untuk memberikan kontribusi positif bagi lingkungan sekitar.

Temuan ini menunjukkan bahwa peserta memiliki harapan dan tujuan hidup yang relatif jelas. Dalam konteks perkembangan anak, keberadaan aspirasi masa depan merupakan faktor penting yang dapat mendorong motivasi belajar, meningkatkan ketahanan dalam menghadapi kesulitan, serta membangun optimisme terhadap masa depan. Melalui kegiatan ini, peserta memperoleh kesempatan untuk mengartikulasikan impian mereka secara terbuka. Proses tersebut diharapkan dapat memperkuat komitmen mereka untuk terus belajar dan berusaha mewujudkan cita-cita yang telah ditetapkan.

Kontribusi terhadap Sustainable Development Goals (SDGs)

Kegiatan "Aku Anak Hebat dan Punya Mimpi" memiliki kontribusi yang relevan terhadap pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya SDG 4 (Quality Education) dan SDG 3 (Good Health and Well-being). Kontribusi terhadap SDG 4 terlihat melalui upaya penguatan motivasi belajar dan peningkatan kesadaran peserta akan pentingnya pendidikan dalam mewujudkan cita-cita. Program ini mendorong anak-anak untuk memandang pendidikan sebagai investasi jangka panjang yang dapat membantu mereka meningkatkan kualitas hidup di masa depan. Oleh karena itu, kegiatan ini mendukung terciptanya lingkungan belajar yang lebih positif serta mendorong partisipasi aktif anak dalam proses pendidikan.

Sementara itu, kontribusi terhadap SDG 3 tercermin melalui penguatan aspek kesejahteraan psikologis peserta, terutama melalui peningkatan rasa percaya diri, optimisme, dan kemampuan mengekspresikan diri. Kegiatan yang memberikan ruang bagi anak untuk berbicara, didengar, dan diapresiasi dapat membantu menciptakan kondisi psikologis yang lebih sehat serta mendukung perkembangan emosional yang positif.

Secara keseluruhan, program ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat tidak hanya dapat berperan dalam penyebaran pengetahuan, tetapi juga menjadi sarana pemberdayaan anak melalui penguatan karakter, motivasi, dan orientasi masa depan. Melalui pendekatan yang sederhana namun partisipatif, kegiatan ini mampu berkontribusi pada upaya pembangunan manusia yang inklusif dan berkelanjutan.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertajuk “Aku Anak Hebat dan Punya Mimpi” yang dilaksanakan di Panti Asuhan Darul Amanah pada tanggal 1 Maret 2026 berhasil menjadi sarana untuk memperkuat kepercayaan diri, motivasi belajar, serta orientasi masa depan anak-anak peserta. Melalui pendekatan partisipatif yang memadukan penyampaian materi motivasi, diskusi interaktif, refleksi diri, dan kegiatan penulisan cita-cita, peserta memperoleh ruang untuk mengenali potensi diri, mengekspresikan harapan, serta membangun keyakinan terhadap masa depan yang ingin dicapai.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa seluruh peserta telah memiliki pemahaman dasar yang baik mengenai pentingnya pendidikan, kesehatan, kepercayaan diri, dan cita-cita masa depan sebagaimana ditunjukkan oleh capaian skor maksimal pada pre-test maupun post-test. Temuan ini mengindikasikan bahwa fungsi utama kegiatan ini bukan sebagai sarana transfer pengetahuan, melainkan sebagai upaya penguatan (reinforcement) terhadap nilai-nilai positif yang telah dimiliki peserta. Oleh karena itu, dampak kegiatan lebih terlihat pada aspek afektif dan partisipatif, seperti meningkatnya keberanian peserta untuk menyampaikan pendapat, berbagi pengalaman, dan mengungkapkan cita-cita mereka di hadapan orang lain.

Kegiatan ini juga menunjukkan bahwa anak-anak Panti Asuhan Darul Amanah memiliki aspirasi masa depan yang beragam dan positif, mulai dari menjadi guru, dokter, polisi, tentara, hingga ustaz. Aspirasi tersebut tidak hanya didorong oleh keinginan untuk memperoleh pekerjaan, tetapi juga oleh motivasi untuk membantu sesama dan memberikan manfaat bagi masyarakat. Kondisi ini menunjukkan adanya modal sosial dan psikologis yang penting untuk terus dikembangkan melalui program-program pembinaan yang berkelanjutan.

Selain memberikan manfaat bagi peserta, kegiatan ini turut berkontribusi terhadap pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya SDG 4 (Quality Education) melalui penguatan motivasi belajar dan kesadaran akan pentingnya pendidikan, serta SDG 3 (Good Health and Well-being) melalui penguatan kepercayaan diri, optimisme, dan kesejahteraan psikologis anak. Ke

depan, kegiatan serupa perlu dilakukan secara berkelanjutan dengan pendampingan yang lebih intensif agar penguatan karakter, motivasi belajar, dan orientasi masa depan anak dapat berkembang secara optimal.

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, disarankan agar program penguatan kepercayaan diri dan motivasi belajar seperti “Aku Anak Hebat dan Punya Mimpi” dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dengan pendampingan yang lebih intensif sehingga dampak yang dihasilkan dapat berlangsung dalam jangka panjang. Selain itu, perlu adanya pengembangan kegiatan yang lebih variatif, seperti pelatihan keterampilan, bimbingan karier, dan mentoring pendidikan yang dapat membantu anak-anak mempersiapkan diri dalam meraih cita-cita mereka. Pihak panti asuhan juga diharapkan terus menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter, kreativitas, dan kepercayaan diri anak melalui berbagai kegiatan positif. Di samping itu, kerja sama antara perguruan tinggi, lembaga sosial, pemerintah, dan masyarakat perlu diperkuat agar program pemberdayaan anak dapat dilaksanakan secara lebih luas dan berkelanjutan. Untuk kegiatan selanjutnya, instrumen evaluasi juga perlu dikembangkan agar tidak hanya mengukur aspek pengetahuan, tetapi juga perubahan sikap, motivasi, dan perkembangan karakter peserta secara lebih mendalam.

Daftar Pustaka

- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. New York, NY: W.H. Freeman.
- Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia. (2024). *Kebijakan penguatan karakter peserta didik untuk mendukung profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Kemendikdasmen.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2020). Intrinsic and extrinsic motivation from a self-determination theory perspective: Definitions, theory, practices, and future directions. *Contemporary Educational Psychology*, 61, 101860. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2020.101860>
- Santrock, J. W. (2018). *Life-span development (17th ed.)*. New York, NY: McGraw-Hill Education.
- United Nations. (2015). *Transforming our world: The 2030 agenda for sustainable development*. New York, NY: United Nations.
- United Nations. (2024). *United Nations Sustainable Development Goals*. <https://sdgs.un.org/goals>



Hexacita :
Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat
Volume 01 No. 01 Juni 2026 (hal 01-13)

United Nations Children's Fund. (2021). The state of the world's children 2021: On my mind—Promoting, protecting and caring for children's mental health. New York, NY: UNICEF.

UNICEF. (2024). UNICEF Official Website. <https://www.unicef.org>

Woolfolk, A. (2019). Educational psychology (14th ed.). Boston, MA: Pearson Education.